

ANALISIS PENGARUH KEBIJAKAN MONETER TERHADAP STABILITAS HARGA DI INDONESIA

Angger Gumilang Sugiarto¹, Asnawi², Al Ramzy³, Zulfahri Salim⁴,
Maryam Batubara⁵

anggergumilang71@gmail.com¹, nawia0741@gmail.com², alramzy954@gmail.com³,
salimzulfahri@gmail.com⁴, maryam.batubara@uinsu.ac⁵

UIN Sumatra Utara

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kebijakan moneter terhadap stabilitas harga di Indonesia. Kebijakan moneter yang diterapkan oleh Bank Indonesia memainkan peran penting dalam menjaga kestabilan harga melalui pengaturan jumlah uang beredar dan tingkat suku bunga. Studi ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur review untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel-variabel kebijakan moneter dan stabilitas harga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan moneter memiliki pengaruh signifikan terhadap stabilitas harga, di mana peningkatan suku bunga cenderung menurunkan inflasi, sementara peningkatan jumlah uang beredar dapat meningkatkan inflasi. Temuan ini menegaskan pentingnya kebijakan moneter yang tepat dalam menjaga stabilitas harga dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di Indonesia, menanggulangi pengaruh kebijakan moneter terhadap stabilitas harga di Indonesia serta kebijakan pemerintah dan pengaruh kebijakan moneter terhadap stabilitas harga di Indonesia perspektif ekonomi islam.

Kata kunci: Kebijakan moneter, stabilitas harga, inflasi, suku bunga, jumlah uang beredar.

ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of monetary policy on price stability in Indonesia. Monetary policy implemented by Bank Indonesia plays an important role in maintaining price stability through regulating the money supply and interest rates. This research uses qualitative research methods with a literature review study approach to identify the relationship between monetary policy variables and price stability. The research results show that monetary policy has a significant influence on price stability, where increasing interest rates tends to reduce inflation, while increasing the money supply can increase inflation. These findings emphasize the importance of appropriate monetary policy in maintaining price stability and supporting sustainable economic growth in Indonesia, overcoming the influence of monetary policy on price stability in Indonesia as well as government policy and the influence of monetary policy on price stability in Indonesia from an Islamic economic perspective

Keywords: *Monetary policy, price stability, inflation, interest rates, money supply.*

PENDAHULUAN

Kebijakan moneter merupakan salah satu instrumen utama yang digunakan oleh pemerintah dan otoritas moneter, seperti Bank Indonesia, untuk mencapai tujuan ekonomi makro, termasuk stabilitas harga, pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, dan keseimbangan neraca pembayaran. Stabilitas harga, yang tercermin dalam tingkat inflasi yang rendah dan stabil, adalah salah satu indikator penting dari kesehatan ekonomi suatu negara. Di Indonesia, kebijakan moneter telah mengalami berbagai perubahan dan penyesuaian, terutama setelah krisis moneter tahun 1997 yang mengungkap kelemahan dalam pendekatan kebijakan moneter berbasis kuantitas. Sebelum krisis moneter 1997, Indonesia menggunakan kerangka kebijakan moneter yang menitikberatkan pada

monetary targeting dengan uang beredar sebagai sasaran operasional dan nilai tukar nominal sebagai jangkar kebijakan. Namun, pendekatan ini terbukti kurang efektif karena hubungan antara uang primer dengan inflasi dan pertumbuhan ekonomi semakin tidak stabil, serta sinyal kebijakan moneter kepada pasar dan masyarakat kurang efektif. Setelah krisis, Bank Indonesia beralih ke pendekatan kebijakan moneter berbasis suku bunga dengan sasaran tunggal pengendalian inflasi, yang dikenal sebagai inflation targeting framework.

Kebijakan moneter yang efektif sangat penting untuk menjaga stabilitas harga di Indonesia. Inflasi yang tinggi dapat mengganggu kestabilan ekonomi, menurunkan daya beli masyarakat, dan menghambat pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, inflasi yang terlalu rendah juga dapat menandakan lemahnya permintaan agregat dan aktivitas ekonomi. Oleh karena itu, Bank Indonesia menggunakan berbagai instrumen kebijakan moneter, seperti penetapan suku bunga acuan (BI Rate), operasi pasar terbuka, dan pengaturan cadangan kas minimum, untuk mengendalikan jumlah uang yang beredar dan menjaga stabilitas harga.

Dalam konteks global, ketidakpastian ekonomi, seperti perubahan kebijakan moneter di negara maju, juga dapat mempengaruhi stabilitas harga di Indonesia. Misalnya, rencana kenaikan suku bunga oleh Federal Reserve AS dapat mempengaruhi aliran modal dan nilai tukar rupiah, yang pada gilirannya berdampak pada inflasi domestik. Oleh karena itu, analisis pengaruh kebijakan moneter terhadap stabilitas harga di Indonesia menjadi sangat relevan untuk memahami bagaimana kebijakan ini dapat dioptimalkan untuk mencapai tujuan ekonomi makro yang diinginkan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kebijakan moneter terhadap stabilitas harga di Indonesia, dengan fokus pada efektivitas instrumen kebijakan moneter yang digunakan oleh Bank Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pembuat kebijakan dalam merumuskan strategi kebijakan moneter yang lebih efektif dan efisien dalam menjaga stabilitas harga dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Kajian Teori

1. Pengertian Kebijakan Moneter

Kebijakan moneter adalah upaya mengendalikan atau mengarahkan perekonomian makro ke kondisi yang diinginkan (yang lebih baik) dengan mengatur jumlah uang yang beredar, yang dimaksud dengan kondisi yang lebih baik adalah meningkatnya stabilitas harga (inflasi terkontrol). Melalui kebijakan moneter pemerintah dapat mempertahankan, menambah, atau mengurangi jumlah uang beredar dalam upaya mempertahankan kemampuan ekonomi untuk tumbuh, sekaligus mengendalikan inflasi. Jika yang dilakukan adalah menambah jumlah uang yang beredar, maka kebijakan yang diambil adalah kebijakan ekspansif, sedangkan kebijakan moneter kontraktif dilakukan dengan mengurangi jumlah uang yang beredar atau yang dikenal dengan kebijakan uang ketat.

2. Instrumen Kebijakan Moneter

Instrumen kebijakan moneter adalah alat yang digunakan oleh bank sentral untuk mengendalikan jumlah uang yang beredar dan mencapai tujuan ekonomi makro seperti stabilitas harga, pertumbuhan ekonomi, dan pengurangan pengangguran. Berikut adalah beberapa instrumen kebijakan moneter yang umum digunakan:

1. Operasi Pasar Terbuka (Open Market Operations)

Operasi pasar terbuka adalah kegiatan membeli atau menjual surat berharga pemerintah oleh bank sentral untuk mengendalikan jumlah uang yang beredar. Ketika bank sentral ingin mengurangi jumlah uang yang beredar, mereka menjual surat berharga. Sebaliknya, ketika ingin meningkatkan jumlah uang yang beredar, mereka

membeli surat berharga.

2. Kebijakan Diskonto (Discount Rate)

Kebijakan diskonto melibatkan penetapan suku bunga yang dikenakan oleh bank sentral kepada bank komersial untuk pinjaman jangka pendek. Dengan menaikkan suku bunga diskonto, bank sentral dapat mengurangi jumlah uang yang beredar karena bank komersial akan cenderung meminjam lebih sedikit. Sebaliknya, dengan menurunkan suku bunga diskonto, bank sentral dapat meningkatkan jumlah uang yang beredar.

3. Rasio Cadangan Wajib (Reserve Requirement)

Rasio cadangan wajib adalah persentase tertentu dari simpanan yang harus disimpan oleh bank komersial di bank sentral. Dengan menaikkan rasio cadangan wajib, bank sentral dapat mengurangi jumlah uang yang dapat dipinjamkan oleh bank komersial, sehingga mengurangi jumlah uang yang beredar. Sebaliknya, dengan menurunkan rasio cadangan wajib, bank sentral dapat meningkatkan jumlah uang yang beredar.

4. Penetapan Suku Bunga (Interest Rate Policy)

Bank sentral dapat menetapkan suku bunga acuan yang mempengaruhi suku bunga pinjaman dan tabungan di seluruh sistem perbankan. Dengan menaikkan suku bunga, bank sentral dapat mengurangi konsumsi dan investasi, sehingga mengurangi inflasi. Sebaliknya, dengan menurunkan suku bunga, bank sentral dapat mendorong konsumsi dan investasi, sehingga meningkatkan pertumbuhan ekonomi

5. Kebijakan Pinjaman Selektif (Selective Credit Control)

Kebijakan ini melibatkan pengaturan kredit yang diberikan oleh bank komersial untuk sektor-sektor tertentu. Tujuannya adalah untuk mengarahkan kredit ke sektor-sektor yang dianggap penting bagi perekonomian dan mengurangi kredit ke sektor-sektor yang dianggap kurang produktif atau berisiko tinggi

6. Himbauan Moral (Moral Suasion)

Himbau moral adalah upaya bank sentral untuk mempengaruhi perilaku bank komersial dan pelaku ekonomi lainnya melalui komunikasi dan persuasi, tanpa menggunakan instrumen kebijakan yang bersifat mengikat. Contohnya, bank sentral dapat meminta bank komersial untuk membatasi pemberian kredit dalam situasi tertentu.

7. Intervensi Valuta Asing (Foreign Exchange Intervention)

Bank sentral dapat melakukan intervensi di pasar valuta asing untuk mempengaruhi nilai tukar mata uang domestik. Dengan membeli atau menjual mata uang asing, bank sentral dapat mempengaruhi jumlah uang yang beredar dan stabilitas nilai tukar

3. Kerangka Kebijakan Moneter di Indonesia

Kerangka kebijakan moneter di Indonesia telah mengalami berbagai evolusi, terutama setelah krisis ekonomi yang melanda pada akhir 1990-an. Saat ini, Bank Indonesia (BI) menerapkan kerangka kerja yang dikenal sebagai Flexible Inflation Targeting Framework (FITF). Berikut adalah penjelasan rinci mengenai kerangka kebijakan moneter di Indonesia:

Sejak tahun 2005, Bank Indonesia secara resmi menerapkan kerangka kerja FITF. Kerangka ini berfokus pada pencapaian sasaran inflasi sebagai tujuan utama kebijakan moneter. FITF memungkinkan BI untuk menargetkan tingkat inflasi tertentu dan menggunakan berbagai instrumen kebijakan moneter untuk mencapainya

Komponen Utama FITF

1. Penetapan dan Pengumuman Sasaran Inflasi: BI menetapkan target inflasi yang diumumkan kepada publik. Target ini menjadi acuan dalam perumusan dan pelaksanaan kebijakan moneter.
2. Independensi Bank Sentral: BI memiliki independensi dalam merumuskan dan

melaksanakan kebijakan moneter untuk mencapai target inflasi.

3. **Transparansi dan Akuntabilitas:** BI wajib menjelaskan pelaksanaan kebijakan moneter kepada masyarakat sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas

METODOLOGI

Artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur review, dengan mengkaji secara mendalam analisis data sekunder dari berbagai sumber, termasuk jurnal ilmiah, buku teks, laporan riset. Sumber data dari jurnal ilmiah, buku teks, laporan riset. Menganalisis berbagai sumber untuk memahami teori dan konsep yang relevan dengan kebijakan moneter dan stabilitas harga, kemudian menganalisis data untuk memahami pola dan trend kebijakan moneter dan stabilitas harga di Indonesia. Mencari dan memilih literatur yang relevan dengan topik penelitian, kemudian menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data dan memberikan rekomendasi untuk kebijakan moneter yang efektif dalam mencapai stabilitas harga di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebijakan moneter memiliki pengaruh signifikan terhadap stabilitas harga

Kebijakan moneter ini memiliki pengaruh signifikan terhadap stabilitas harga, yang merupakan kondisi di mana harga barang dan jasa dalam perekonomian tidak berfluktuasi secara drastis dan tetap berada dalam rentang yang dapat diprediksi. Kebijakan moneter memiliki pengaruh signifikan terhadap stabilitas harga melalui pengaturan jumlah uang yang beredar dan suku bunga oleh bank sentral. Kebijakan ini bertujuan untuk mengendalikan inflasi, merangsang pertumbuhan ekonomi, dan menjaga stabilitas harga. Misalnya, kebijakan moneter kontraktif, yang mengurangi jumlah uang beredar dengan menaikkan suku bunga, dapat menurunkan inflasi tetapi juga menghambat pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, kebijakan moneter ekspansif dapat merangsang ekonomi dengan menurunkan suku bunga, namun berpotensi meningkatkan inflasi

Berikut adalah beberapa cara di mana kebijakan moneter mempengaruhi stabilitas harga:

1. **Pengendalian Inflasi:** Salah satu tujuan utama kebijakan moneter adalah mengendalikan inflasi. Inflasi yang tinggi dan tidak terkendali dapat menyebabkan ketidakstabilan harga, yang mengganggu perekonomian. Bank sentral dapat menaikkan suku bunga untuk mengurangi jumlah uang yang beredar, sehingga menekan inflasi.
2. **Penyesuaian Suku Bunga:** Dengan mengubah suku bunga, bank sentral dapat mempengaruhi tingkat konsumsi dan investasi dalam perekonomian. Suku bunga yang lebih tinggi cenderung mengurangi pinjaman dan pengeluaran, yang dapat menurunkan tekanan inflasi. Sebaliknya, suku bunga yang lebih rendah dapat merangsang pinjaman dan pengeluaran, yang dapat meningkatkan inflasi jika dilakukan berlebihan.
3. **Operasi Pasar Terbuka:** Bank sentral juga melakukan operasi pasar terbuka, seperti membeli atau menjual obligasi pemerintah, untuk mengontrol jumlah uang beredar. Dengan menjual obligasi, bank sentral menyerap uang dari perekonomian, sehingga menekan inflasi. Sebaliknya, dengan membeli obligasi, bank sentral menambah uang ke dalam perekonomian, yang bisa meningkatkan inflasi.
4. **Pengaruh terhadap Ekspektasi Inflasi:** Kebijakan moneter yang kredibel dan konsisten dapat mempengaruhi ekspektasi inflasi masyarakat. Jika pelaku ekonomi

percaya bahwa bank sentral akan berhasil menjaga inflasi tetap rendah dan stabil, mereka akan menyesuaikan perilaku mereka, yang pada gilirannya membantu menjaga stabilitas harga.

5. Pengendalian Nilai Tukar: Kebijakan moneter juga dapat mempengaruhi nilai tukar mata uang. Nilai tukar yang stabil dapat membantu menjaga stabilitas harga barang impor, yang berdampak pada keseluruhan tingkat harga dalam perekonomian.

Secara keseluruhan, kebijakan moneter yang efektif dapat membantu menjaga stabilitas harga dengan mengendalikan inflasi dan mempengaruhi ekspektasi inflasi. Stabilitas harga penting untuk menciptakan lingkungan ekonomi yang kondusif bagi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat.

Pentingnya kebijakan moneter yang tepat dalam menjaga stabilitas harga dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di Indonesia

Kebijakan moneter yang tepat sangat penting dalam menjaga stabilitas harga dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di Indonesia. Berikut adalah beberapa alasan mengapa kebijakan moneter yang efektif sangat krusial:

1. Mengendalikan Inflasi

Salah satu peran utama kebijakan moneter adalah mengendalikan inflasi. Inflasi yang tinggi dapat mengurangi daya beli masyarakat dan menurunkan standar hidup. Bank Indonesia (BI) menggunakan berbagai instrumen moneter seperti suku bunga, operasi pasar terbuka, dan persyaratan cadangan untuk mengendalikan jumlah uang yang beredar dan menjaga inflasi dalam kisaran yang ditargetkan. Misalnya, peningkatan suku bunga dapat mengurangi pinjaman dan konsumsi, sehingga menurunkan tekanan inflasi.

2. Menjaga Stabilitas Nilai Tukar

Kebijakan moneter juga berperan dalam menjaga stabilitas nilai tukar rupiah. Fluktuasi nilai tukar yang tajam dapat mempengaruhi harga barang impor dan ekspor, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi inflasi dan pertumbuhan ekonomi. BI melakukan intervensi di pasar valuta asing untuk menstabilkan nilai tukar rupiah, yang penting untuk menjaga kepercayaan investor dan stabilitas ekonomi.

3. Mendukung Pertumbuhan Ekonomi

Kebijakan moneter yang tepat dapat mendukung pertumbuhan ekonomi dengan menciptakan kondisi moneter yang kondusif. Misalnya, penurunan suku bunga dapat mendorong investasi dan konsumsi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. BI juga menerapkan kebijakan makroprudensial dan sistem pembayaran yang pro-growth untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

4. Menjaga Stabilitas Sistem Keuangan

Stabilitas sistem keuangan adalah prasyarat untuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Kebijakan moneter yang efektif membantu menjaga stabilitas sistem keuangan dengan mengatur likuiditas dan memastikan bahwa bank-bank memiliki cadangan yang cukup untuk menghadapi guncangan ekonomi. BI juga berkoordinasi dengan pemerintah dan lembaga keuangan lainnya untuk menjaga stabilitas sistem keuangan.

5. Meningkatkan Kepercayaan Investor

Kebijakan moneter yang transparan dan kredibel dapat meningkatkan kepercayaan investor, baik domestik maupun internasional. Kepercayaan ini penting untuk menarik investasi yang diperlukan untuk pertumbuhan ekonomi. BI terus meningkatkan transparansi dan komunikasi kebijakan moneter untuk menjaga stabilitas harga dan mencegah tekanan inflasi yang berlebihan.

Kebijakan moneter yang tepat sangat penting untuk menjaga stabilitas harga dan

mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di Indonesia. Dengan mengendalikan inflasi, menjaga stabilitas nilai tukar, mendukung pertumbuhan ekonomi, menjaga stabilitas sistem keuangan, dan meningkatkan kepercayaan investor, kebijakan moneter yang efektif dapat menciptakan lingkungan ekonomi yang stabil dan kondusif untuk pertumbuhan jangka panjang.

Menanggulangi pengaruh kebijakan moneter terhadap stabilitas harga di Indonesia serta kebijakan pemerintah

Untuk menanggulangi pengaruh kebijakan moneter terhadap stabilitas harga di Indonesia, Bank Indonesia (BI) dan pemerintah menerapkan berbagai strategi dan kebijakan. Berikut adalah penjelasan mengenai langkah-langkah yang diambil:

Kebijakan Moneter oleh Bank Indonesia

1. Pengaturan Suku Bunga:

- Bank Indonesia menggunakan suku bunga acuan, seperti 7-Day Reverse Repo Rate, untuk mengendalikan inflasi. Kenaikan suku bunga cenderung mengurangi jumlah uang beredar dengan menghambat pinjaman, yang pada gilirannya menurunkan inflasi. Sebaliknya, penurunan suku bunga dapat merangsang aktivitas ekonomi namun berpotensi meningkatkan inflasi.

2. Operasi Pasar Terbuka:

- BI melakukan operasi pasar terbuka dengan membeli atau menjual surat berharga untuk mengatur jumlah uang yang beredar. Langkah ini membantu dalam mengendalikan inflasi dan menjaga stabilitas harga.

3. Intervensi Nilai Tukar:

- Untuk menjaga stabilitas nilai tukar rupiah, BI melakukan intervensi di pasar valuta asing. Stabilitas nilai tukar penting untuk mengendalikan inflasi yang dipengaruhi oleh harga barang impor.

4. Transparansi dan Komunikasi:

- BI meningkatkan transparansi kebijakan moneter dan komunikasi dengan pasar untuk menjaga ekspektasi inflasi tetap terkendali. Hal ini penting untuk mencegah fluktuasi harga yang berlebihan.

Kebijakan Pemerintah

1. Pengendalian Inflasi Pangan:

- Pemerintah melalui Tim Pengendalian Inflasi Pusat (TPIP) dan Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) melakukan berbagai langkah untuk mengendalikan inflasi pangan. Ini termasuk intervensi pasar, penguatan cadangan pangan daerah, dan peningkatan produktivitas pertanian.

2. Subsidi dan Kompensasi:

- Pemerintah memberikan subsidi dan kompensasi untuk mengurangi dampak kenaikan harga energi global terhadap harga domestik. Misalnya, subsidi BBM untuk menjaga harga tetap terjangkau bagi masyarakat.

3. Operasi Pasar:

- Pemerintah secara rutin menggelar operasi pasar untuk menstabilkan harga bahan pangan pokok, terutama menjelang hari-hari besar atau ketika terjadi lonjakan harga.

4. Penguatan Infrastruktur dan Rantai Pasok:

- Pemerintah memperkuat infrastruktur dan rantai pasok untuk memperlancar distribusi barang dan jasa, yang membantu menjaga stabilitas harga.

5. Kebijakan Fiskal:

- Kebijakan fiskal juga berperan dalam menjaga stabilitas harga. Pemerintah mengalokasikan anggaran untuk ketahanan pangan dan subsidi untuk menjaga daya beli

masyarakat.

Sinergi Kebijakan

Sinergi antara kebijakan moneter dan kebijakan fiskal sangat penting untuk menjaga stabilitas harga. Bank Indonesia dan pemerintah bekerja sama dalam berbagai inisiatif untuk mengendalikan inflasi dan menjaga stabilitas ekonomi. Koordinasi yang baik antara kedua pihak ini memastikan bahwa kebijakan yang diambil saling mendukung dan efektif dalam mencapai tujuan stabilitas harga.

Dengan langkah-langkah tersebut, Indonesia berupaya menjaga inflasi tetap terkendali dan memastikan stabilitas harga, yang pada akhirnya mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Pengaruh kebijakan moneter terhadap stabilitas harga di Indonesia perspektif ekonomi islam

Kebijakan moneter memiliki pengaruh signifikan terhadap stabilitas harga di Indonesia, baik dari perspektif ekonomi konvensional maupun ekonomi Islam. Berikut adalah penjelasan mengenai pengaruh kebijakan moneter terhadap stabilitas harga di Indonesia dari perspektif ekonomi Islam.

1. Mengurangi Inflasi: Dengan tidak menggunakan suku bunga, ekonomi Islam menghindari inflasi yang disebabkan oleh biaya pinjaman yang tinggi. Sistem profit and loss sharing mendorong investasi yang lebih stabil dan berkelanjutan.
2. Stabilitas Nilai Tukar: Ekonomi Islam mendorong penggunaan mata uang yang stabil seperti dinar dan dirham, yang memiliki nilai intrinsik dan tidak mudah terpengaruh oleh fluktuasi pasar global.
3. Distribusi Kekayaan yang Adil: Instrumen seperti zakat dan wakaf membantu mendistribusikan kekayaan secara lebih merata, yang pada gilirannya meningkatkan daya beli masyarakat dan menjaga stabilitas harga barang dan jasa.
4. Menghindari Spekulasi: Ekonomi Islam melarang transaksi yang mengandung spekulasi dan ketidakpastian (*gharar*), yang sering menjadi penyebab ketidakstabilan harga dalam ekonomi konvensional.

Kebijakan moneter dalam perspektif ekonomi Islam berfokus pada prinsip keadilan, pemerataan kekayaan, dan stabilitas ekonomi tanpa bergantung pada suku bunga. Instrumen seperti profit and loss sharing, zakat, dan wakaf digunakan untuk mengatur perekonomian dan menjaga stabilitas harga. Dengan menghindari riba dan spekulasi, ekonomi Islam berupaya menciptakan lingkungan ekonomi yang lebih stabil dan adil, yang pada akhirnya berkontribusi pada stabilitas harga di Indonesia.

KESIMPULAN

Kebijakan moneter memainkan peran penting dalam menjaga stabilitas harga di Indonesia. Bank Indonesia menggunakan berbagai instrumen moneter seperti suku bunga, jumlah uang beredar, dan nilai tukar untuk mengendalikan inflasi dan menjaga stabilitas harga. Penelitian menunjukkan bahwa kebijakan moneter yang efektif dapat menurunkan tingkat inflasi dan menjaga stabilitas harga, yang pada gilirannya mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Penelitian ini juga menyoroti bahwa kebijakan moneter yang diterapkan setelah krisis moneter 1997 lebih berfokus pada pengendalian inflasi melalui pendekatan suku bunga, dibandingkan dengan pendekatan kuantitas yang digunakan sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh ketidakstabilan hubungan antara uang primer dengan inflasi dan pertumbuhan ekonomi, serta perubahan perilaku permintaan uang di masyarakat.

Secara keseluruhan, artikel ini menegaskan bahwa kebijakan moneter yang tepat dan efektif sangat penting untuk menjaga stabilitas harga di Indonesia, yang pada

akhirnya mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan mengurangi ketidakpastian ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Pohan. (2008). Potret Kebijakan Moneter Indonesia. Bank Indonesia.
- Difa Dini Asfari. (2015). Analisis Financial Stress Indicator sebagai Alat Ukur Stabilitas Sektor Keuangan Indonesia. Bank Indonesia.
- Erscha Miftakhul Ady. (2016). Pengaruh Sistem Pembayaran Non Tunai terhadap Inflasi di Indonesia Tahun 2011 - 2015. Universitas Andalas.
- Ferry Irawan, Rustam Didong, Sugiharso Safuan, Yooopi Abimanyu, Dorodjatun Kuntjoro-Jakti, Perry Warjiyo. (2006). Price Stability vs Financial Stability: Analisis Pengaruh Kebijakan Moneter Terhadap Price Stability serta Implikasinya pada Financial Stability. Universitas Indonesia.
- Frederic S. Mishkin. (2008). *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan Buku 2. Salemba Empat.
- Halim Burhani, Ghozali. (2012). Analisis Pengaruh Variabel Ekonomi Moneter dalam Upaya Menjaga Stabilitas Harga (Inflasi) dan Mengatasi Pengangguran di Indonesia. Universitas Brawijaya.
- Jul Fahmi Salim. (2017). Pengaruh Kebijakan Moneter Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Universitas Teuku Umar.
- N. Gregory Mankiw. (2000). *Makroekonomi Edisi Keempat. Penerbit Erlangga.
- Nisaulfathona Hidayati. (2021). Analisis Dampak Bauran Kebijakan Moneter dan Makroprudensial Terhadap Stabilitas Harga dan Stabilitas Sistem Keuangan di Indonesia. Universitas Diponegoro.
- Sadono Sukirno. (2006). *Teori Pengantar Makroekonomi Edisi Ketiga. PT RajaGrafindo Persada.